

KOMODITAS SAMBILOTO SEBAGAI “OBAT HERBAL” DALAM PERSPEKTIF KONSUMEN

SAMBILOTO COMMODITIES AS "HERBAL MEDICINE" IN A CONSUMER PERSPECTIVE

Fariz Hammad Alfansyah¹, Syarif Imam Hidayat², Mirza Andrian Syah³

^{1,2,3)}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional

“VETERAN” Jawa Timur

Email: farizhammad98@gmail.com

INTISARI

Pandemi COVID-19 ini membawa perubahan besar dalam tatanan kehidupan masyarakat termasuk di dalamnya aspek ekonomi. menyebabkan masyarakat harus mengatur pengeluaran bahkan harus berhenti menggunakan suatu produk atau menekan kebiasaan yang harus mengeluarkan *budget*. Tujuan dalam penelitian ini adalah Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dalam membeli dan mengkonsumsi olahan sambiloto. Metode penelitian yang digunakan adalah Teknik sampling non probability dengan Teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis Identifikasi, Persepsi Konsumen, dan Upaya adalah deskriptif kualitatif, dan factor-faktor yang mempengaruhi menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian Hasil penelitian terhadap variabel Pengetahuan (X_1), Manfaat (X_2), Kebiasaan (X_3), Harga (X_4) dan Mudah diperoleh (X_5) serta Upaya dalam meningkatkan penjualan yaitu Aspek produk, Harga, Promosi, dan Tempat.

Kata Kunci: Sambiloto, Obat Herbal, dan Konsumen

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has brought major changes in the order of people's lives, including the economic aspect. causing people to have to manage spending and even have to stop using a product or suppress habits that have to issue a budget. The purpose of this study is to analyze the factors that influence consumers in buying and consuming processed Sambiloto. The research method used is a non-probability sampling technique with primary and secondary data collection techniques. The data analysis method used to analyze Identification, Consumer Perceptions, and Efforts is descriptive qualitative, and the influencing factors use multiple linear regression analysis. Research results The results of the research on the variables Knowledge (X_1), Benefits (X_2), Habits (X_3), Price (X_4) and Easy to Obtain (X_5) as well as Efforts to increase sales, namely aspects of product, price, promotion, and place.

Keywords: Business Analysis, Sambiloto and Herbal Medicine

1. PENDAHULUAN

Worldometers menyebutkan bahwa hingga 12 Februari 2021, virus COVID-19 telah menginfeksi sejumlah 108.240.557 jiwa di dunia (Ariani, 2021) dan 1.191.990 jiwa diantaranya merupakan penduduk Indonesia yang tinggal di Indonesia (Bayu, 2021). Dinas Kesehatan Kota Gresik melaporkan data perkembangan penanganan COVID-19 di Kabupaten Gresik pertama kali diketahui pada tanggal 27 Maret 2020 dengan jumlah 1 orang positif COVID-19 yang berasal dari Kecamatan Driyorejo, ODP

sebanyak 90 dan PDP sebanyak 22 orang di wilayah Kabupaten Gresik. Angka pertambahan kasus COVID-19 terus menerus meningkat, sehingga pelaksanaan PSBB I yang dilaksanakan tanggal 28 April hingga 11 Mei diperpanjang mulai tanggal 12 Mei hingga 25 Mei 2020 yaitu PSBB II, kasus COVID-19 masih menunjukkan angka kenaikan sehingga diperpanjang selama 14 hari yaitu PSBB III terhitung dari tanggal 26 Mei hingga 8 Juni 2020.

Menurut pernyataan Dari data Satgas Covid-19 yang dilaporkan Kepala Bagian Humas dan

Protokol Pemkab Gresik Reza Palevi dikutip dari koran online memorandum per 24 Januari 2021 mengatakan “*Saat ini ada tiga Kecamatan penyumbang kasus positif terbanyak di kabupaten Gresik. Ketiganya yaitu Kecamatan Kebomas, Kecamatan Manyar, dan Kecamatan Gresik.* Kecamatan Manyar menyumbang 3.747 kasus positif sejak awal pandemi, sementara Kebomas menyumbang 3.399 kasus positif, dan Gresik 2.421 kasus”.

Tabel 1. Kasus COVID-19 Di Kabupaten Gresik

No	Kecamatan	Positif COVID-19
1	Kebomas	3.747
2	Manyar	3.399
3	Gresik	2.421
4	Driyorejo	2.090
5	Menganti	1.975
6	Cerme	1.265
7	Benjeng	784
8	Bungah	757
9	Duduk Sampeyan	693
10	Wringinanom	597
11	Balongpanggang	595
12	Ujung Pangkah	497
13	Panceng	460
14	Dukun	449
15	Sidayu	442
16	Kedamean	381
17	Sangkapura	192
18	Tambak	107

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik (2022)

Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik hingga 15 Juli 2021, 3 Kecamatan yaitu (Kecamatan Kebomas, Kecamatan Manyar, Kecamatan Gresik) masih menjadi kasus masyarakat yang terdampak positif COVID- 19 di Kabupaten Gresik dari 18 Kecamatan yang ada. Kecamatan Kebomas menempati urutan pertama kasus masyarakat yang terjangkit virus COVID-19 di Kabupaten Gresik. Di masa pandemi COVID-19, orang dengan penyakit penyerta (komorbid) merupakan salah satu kelompok yang sangat rentan terpapar virus. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Satuan Tugas Penanganan COVID-19 per tanggal 13 Oktober 2020, dari total kasus yang terkonfirmasi positif COVID-19, sebanyak 1.488 pasien tercatat memiliki penyakit penyerta. Presentase terbanyak diantaranya penyakit hipertensi sebesar 50,5%, kemudian diikuti diabetes melitus 34,5% dan penyakit jantung 19,6%. Sementara dari jumlah 1.488

kasus pasien yang meninggal diketahui 13,2% dengan hipertensi, 11,6% dengan diabetes melitus serta 7,7% dengan penyakit jantung (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan tingkat kematian tertinggi pasien COVID-19 yang diakibatkan oleh komorbid (penyakit penyerta). Diikuti oleh dua daerah lain yang juga merupakan provinsi tertinggi kematian pasien COVID-19 disertai dengan komorbid (penyakit penyerta) adalah Jawa Tengah dan Sulawesi Selatan.

Pandemi COVID-19 ini membawa perubahan besar dalam tatanan kehidupan masyarakat termasuk di dalamnya aspek ekonomi. Seperti Pemberhentian kerja terjadi dimana-mana dan adanya kebijakan pemerintah yakni PSBB. dengan berkurangnya aktivitas di masa pandemi akan rawan terjadi pola hidup tidak sehat, seperti berat badan yang naik diakibatkan makan yang tidak diimbangi dengan kegiatan yang

membutuhkan banyak gerak (*moving*). Gaya hidup yang tidak sehat tentunya akan memperbesar peluang seseorang untuk tertular maupun terserang virus COVID-19. *World Health Organization* (WHO) dan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2020), mengimbau masyarakat agar selalu menjaga kesehatan dan sistem kekebalan tubuh untuk mencegah penularan virus COVID-19. Produk herbal sebenarnya telah lama dikenal dan digunakan oleh masyarakat luas. Obat herbal merupakan bahan atau ramuan yang berasal dari bahan tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan-bahan tersebut yang telah digunakan secara turun temurun untuk mengobati berbagai macam penyakit berdasarkan norma yang berlaku di masyarakat (Kementerian Kesehatan, 2012). Salah satu tumbuhan yang dijadikan obat tradisional adalah sambiloto (*Andrographis paniculata* Nees). Secara awam, masyarakat menggunakan seduhan dari tumbuhan sambiloto untuk mengatasi berbagai penyakit yang dideritanya seperti flu, demam, diabetes dan lain sebagainya. Sambiloto (*Andrographis paniculata* Nees) adalah salah satu tanaman obat yang cukup berpotensi untuk dikembangkan.

Sambiloto merupakan tumbuhan khas tropis tergolong tanaman terna (perdu) yang tumbuh di berbagai habitat, seperti pinggiran sawah, kebun, atau hutan. Sambiloto memiliki batang berkayu berbentuk bulat dan segi empat serta memiliki banyak cabang (monopodial). Daun tunggal saling berhadapan, berbentuk pedang (lanset) dengan tepi rata (integer) dan permukaannya halus, berwarna hijau. Bunganya berwarna putih keunguan, bunga berbentuk jorong (bulan panjang) dengan pangkal dan ujung lancip. Di India bunga dan buah bisa dijumpai pada bulan Oktober atau antara Maret sampai Juli. Di Australia bunga dan buah antara bulan Nopember sampai Juni, sedang di Indonesia bunga dan buah ditemukan sepanjang tahun (Mufiroh, 2019). Tanaman sambiloto (*Andrographis paniculata*) merupakan salah satu bahan alam yang ada di Indonesia yang dapat dimanfaatkan sebagai imunostimulator untuk penyakit infeksi. Sambiloto (*Andrographis paniculata*) merupakan

tanaman obat tradisional yang banyak digunakan di Cina, India, dan Asia Tenggara (Xu, 2009). Zat aktif yang terkandung di dalamnya dapat meningkatkan kerja beberapa komponen sistem imun ketika sistem imun tubuh mulai mengalami penurunan fungsi. Menurut Dalimarta (1999) kandungan kimia dari sambiloto yaitu laktone yang terdiri dari deoksiandrografolid, andrografolide (zat pahit), neoandrografolid, 14deoksi-11, 12didehidroandrografolid, dan homoandrografolid, juga terdapat flavonoid, alkane, keton aldehid, mineral (kalium, kalsium, natrium), asam kersik, dan damar. Komponen aktif dari daun sambiloto yaitu andrographolide yang berkhasiat sebagai anti bakteri, anti radang, mengontrol reaksi imunitas (imunomodulator), penghilang nyeri (analgesik), pereda demam (anti piretik), menghilangkan panas dalam, dan penawar racun (detoksifikasi) (Alkandahri et al., 2018).

Timbulnya berbagai macam penyakit hingga pandemi COVID-19 ini membuat masyarakat lebih peduli terhadap kesehatan diri sendiri maupun keluarga dan lingkungan sekitarnya (Rosita Dewati, Wahyu Adi Saputro 2020). Pada dasarnya, tubuh manusia memiliki imun atau daya tahan tubuh untuk melawan virus dan bakteri penyebab penyakit. Tetapi kurangnya pemahaman masyarakat terhadap obat herbal salah satunya sambiloto, masyarakat tidak mengetahui berbagai khasiat dan manfaat yang terkandung dalam sambiloto. Dengan adanya paradigma antara kondisi ekonomi masyarakat, munculnya kompetitor, adanya vaksin bagi masyarakat dan tuntutan untuk menjaga daya tahan tubuh, maka perlu dilakukan penelitian mengenai upaya untuk meningkatkan penjualan produk olahan sambiloto.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan peneliti berada di Kabupaten Gresik. Tempat yang dipilih adalah Apotek dan Toko Obat Herbal dengan pertimbangan menjual obat herbal sambiloto. dilaksanakan mulai bulan Maret 2022 hingga selesai. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) sesuai dengan tujuan

penelitian dan berdasarkan pertimbangan bahwa apotek tersebut menjual produk olahan sambiloto. Obyek penelitian pada penelitian ini adalah variabel independen (X) yang terdiri dari 5 variabel faktor yang mempengaruhi konsumen, yaitu pengetahuan, manfaat, kebiasaan, harga, dan mudah diperoleh, serta variabel dependen (Y) yaitu konsumen membeli dan mengkonsumsi sambiloto. Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang membeli dan mengkonsumsi produk olahan sambiloto dengan rentang usia responden berkisar tiga puluh tahun hingga lima puluh tahun. Pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan penulis bahwa responden pernah membeli dan mengkonsumsi produk olahan sambiloto.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling. Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil sebesar 100 responden konsumen yang pernah membeli dan mengkonsumsi produk olahan

sambiloto di Apotek atau Toko Herbal. Metode pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder. Adapun metode pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner dengan menggunakan skala *likert*, wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data sekunder yang didapatkan berasal dari beberapa jurnal yang terkait tentang produk olahan sambiloto, beberapa buku maupun website yang menjelaskan tentang manfaat dan khasiat dari sambiloto. Metode analisis data untuk menganalisis Identifikasi, Persepsi Konsumen, dan Upaya adalah deskriptif kualitatif, dan faktor-faktor yang mempengaruhi menggunakan analisis regresi linear berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsumen dalam membeli dan mengkonsumsi sambiloto

a) Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		Mean		100
Normal Parameters ^{a,b}		Std. Deviation		.0000000
Most Extreme Differences		Absolute		1.00298350
		Positive		.065
		Negative		.065
Test Statistic				-.049
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c				.065
				.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Olahan SPSS (2023)

Hasil yang ditunjukkan pada tabel menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar

dari 0,05 sehingga ketentuan H0 diterima dan disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

2) Uji Multikolinearitas

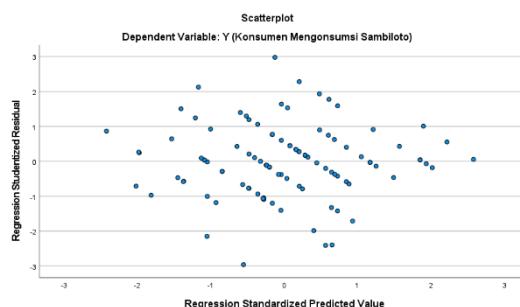
Tabel 3. Hasil Uji Multiikolinearitas

Model	Coefficientsa	Collinearity Statistics	Tolerance	VIF
I((Constant)			
X1 (Pengetahuan)	.590	1.694		
X2 (Manfaat)	.660	1.515		
X3 (Kebiasaan)	.765	1.307		
X4 (Harga)	.750	1.333		
X5 (Mudah Diperoleh)	.580	1.723		
a. Dependent Variable: Y (Konsumen Mengkonsumsi dan Membeli Sambiloto)				

Sumber: Data Olahan SPSS (2023)

Berdasarkan dari hasil pengelolaan data diperoleh nilai tolerance value setiap variabel dari x1 sampai x5 lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Scatter Plot Heteroskedastisitas

Gambar 1 menjelaskan sebaran data penelitian dalam scatterplot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Melalui grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel bebas dengan nilai residual dapat diketahui terdapat pola

yang jelas seperti titik-titik yang tersebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas heteroskedastisitas

b) Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.430	.869			.495	.621
	X1 (Pengetahuan)	.165	.074	.177	2.222	.029	
	X2 (Manfaat)	.274	.063	.326	4.319	.000	
	X3 (Kebiasaan)	.326	.096	.237	3.385	.001	
	X4 (Harga)	.164	.064	.180	2.551	.012	
	X5 (Mudah Diperoleh)	.222	.094	.189	2.356	.021	

a. Dependent Variable: Y (Konsumen Membeli dan Mengkonsumsi Sambiloto)

Sumner: Data Diolah SPSS (2023)

- 1) Nilai konstanta 0,430 menunjukkan apabila Pengetahuan (X₁), Manfaat (X₂), Kebiasaan (X₃), Harga (X₄) dan Mudah Diperoleh (X₅) bernilai 0, maka Konsumen membeli dan mengkonsumsi produk olahan sambiloto (Y) adalah sebesar 0,430. Hal ini berarti tanpa adanya atau sebelum variabel Pengetahuan (X₁), Manfaat (X₂), Kebiasaan (X₃), Harga (X₄) dan Mudah Diperoleh (X₅) Konsumen membeli dan mengkonsumsi produk olahan sambiloto (Y) masih meningkat 0,430.
- 2) Nilai koefisien b₁ = 0,165 bernilai positif artinya jika variabel Pengetahuan (X₁) ditingkatkan lebih baik lagi maka Konsumen membeli dan mengkonsumsi produk olahan sambiloto (Y) akan meningkat sebesar 0,165 dengan ansumsi variabel independent yang lain tetap. Seorang konsumen yang memiliki tingkat pengetahuan produk tinggi akan mempertimbangkan kualitas yang ditawarkan suatu produk, sehingga mereka lebih bisa mengevaluasi nilai produk tersebut seperti kandungan komposisis dan khasiat yang mampu mendorong keinginannya untuk membeli.
- 3) Nilai koefisien b₂ = 0,274 artinya jika variabel Manfaat (X₂) ditingkatkan lebih baik lagi maka Konsumen membeli dan mengkonsumsi produk olahan sambiloto (Y) akan meningkat sebesar 0,274 dengan ansumsi variabel independent yang lain tetap. Konsumen memerlukan informasi tentang manfaat ketika mengkonsumsi suatu produk seperti produk olahan sambiloto. Manfaat yang dapat diberikan kepada konsumen dan manfaat yang lebih besar bagi *end user* dapat menjadi keunggulan bagi minat konsumen untuk membeli.
- 4) Nilai koefisien b₃ = 0,326 artinya jika variabel Kebiasaan (X₃) ditingkatkan lebih baik lagi maka Konsumen membeli dan mengkonsumsi produk olahan sambiloto (Y) akan meningkat sebesar 0,326 dengan ansumsi variabel independent yang lain tetap. Kebiasaan konsumen setelah memakai dan merasakan kandungan khasiata atau manfaat produk, maka akan mempengaruhi konsumen untuk tetap setia membeli dan mengkonsumsi produk tersebut seperti produk olahan sambiloto. Konsumen pruduk akan setia karena produk sesuai yang diinginkan dan merupakan produk yang berkualitas.
- 5) Nilai koefisien b₄ = 0,164 artinya jika variabel Harga (X₄) ditingkatkan lebih baik lagi maka Konsumen membeli dan mengkonsumsi produk olahan sambiloto (Y) akan meningkat sebesar 0,164 dengan ansumsi variabel independent yang lain tetap. Konsumen mempertimbangkan Keterjangkauan Harga dan Kesesuaian Harga sebelum melakukan keputusan pembelian. Harga yang sesuai dan terjangkau dengan konsumen membuat konsumen membeli dan mengkonsumsi produk.
- 6) Nilai koefisien b₅ = 0,222 artinya jika variabel Mudah Diperoleh (X₅) ditingkatkan lebih baik lagi maka Konsumen membeli dan mengkonsumsi produk olahan sambiloto (Y) akan meningkat sebesar 0,222 dengan ansumsi variabel independent yang lain tetap. Kemudahan dalam memperoleh produk akan membantu konsumen dalam memenuhi kebutuhan dalam memperoleh produk. Mudahnya produk didapatkan memastikan proses pembelian dan konsumsi konsumen berpeluang besar untuk meningkat.

c) Uji Hipotesis

1) Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	183.048	5	36.610	34.554	.000 ^b
Residual	99.592	94	1.059		
Total	282.640	99			

- a. Dependent Variable: Y (Konsumen Membeli dan Mengkonsumsi Sambiloto)
 b. Predictors: (Constant), X5 (Mudah Diperoleh), X3 (Kebiasaan), X4 (Harga), X2 (Manfaat), X1 (Pengetahuan)

Sumber: Data Diolah SPSS (2023)

Dari tabel 5 terlihat bahwa nilai regresi memiliki tingkat signifikansi 0,00 nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai signifikansi $< \alpha$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara simultan terbukti ada pengaruh signifikan

Pengetahuan (X_1), Manfaat (X_2), Kebiasaan (X_3), Harga (X_4) dan Mudah Diperoleh (X_5) terhadap Konsumen membeli dan mengkonsumsi produk olahan sambiloto (Y).

2) Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients^a		t	Sig.
Model			
1	(Constant)	.495	.621
	X1 (Pengetahuan)	2.222	.029
	X2 (Manfaat)	4.319	.000
	X3 (Kebiasaan)	3.385	.001
	X4 (Harga)	2.551	.012
	X5 (Mudah Diperoleh)	2.356	.021

- a. Dependent Variable: Y (Konsumen Membeli dan Mengkonsumsi Sambiloto)

Sumber: Data Diolah SPSS (2023)

- 1) Hasil penelitian terhadap variabel Pengetahuan (X_1) diperoleh nilai signifikan $t 0,029 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan (X_1) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konsumen membeli dan mengkonsumsi produk olahan sambiloto (Y). Tingkat pengetahuan konsumen yang tinggi tentang suatu produk akan mempertimbangkan kualitas yang diberikan oleh suatu produk, sehingga

- mereka lebih mampu mengevaluasi nilai produk tersebut, seperti komposisi dan fitur yang dapat mendorong keinginan mereka untuk membeli.
 2) Hasil penelitian terhadap variabel Manfaat (X_2) diperoleh nilai signifikan $t 0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa variabel Manfaat (X_2) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konsumen membeli dan mengkonsumsi produk olahan sambiloto (Y).

Penting bagi konsumen untuk mendapatkan manfaat sebagai imbalan atas pemberian informasi selama mengkonsumsi suatu produk, seperti produk olahan Sambiloto. Penyediaan manfaat bagi konsumen, ditambah dengan peningkatan manfaat bagi pengguna akhir, dapat berfungsi sebagai keuntungan yang menguntungkan dalam merangsang minat konsumen untuk melakukan pembelian

- 3) Hasil penelitian terhadap variabel Kebiasaan (X_3) diperoleh nilai signifikan $t 0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa variabel Kebiasaan (X_3) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konsumen membeli dan mengkonsumsi produk olahan sambiloto (Y). Kebiasaan mengkonsumsi dan pembelian konsumen dilihat dari pengalaman mereka dengan keefektifan atau manfaat suatu produk. Hal ini dapat mengakibatkan peningkatan kebiasaan membeli dan konsumsi produk yang berkelanjutan, seperti pada produk olahan Sambiloto. Kualitas produk dan kepatuhan terhadap preferensi konsumen akan menumbuhkan loyalitas pelanggan.

- 4) Hasil penelitian terhadap variabel Harga (X_4) diperoleh nilai signifikan $t 0,012 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa variabel Harga (X_4) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konsumen membeli dan mengkonsumsi produk olahan sambiloto (Y). Mempertimbangkan keterjangkauan harga dan kesesuaian harga sebelum membuat pilihan pembelian. Harga yang sesuai dan terjangkau bagi semua kalangan konsumen mendorong mereka untuk membeli dan mengkonsumsi barang.
- 5) Hasil penelitian terhadap variabel Mudah Diperoleh (X_5) diperoleh nilai signifikan $t 0,021 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa variabel Mudah Diperoleh (X_5) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konsumen membeli dan mengkonsumsi produk olahan sambiloto (Y). Kemudahan memperoleh produk akan membantu konsumen dalam memenuhi kebutuhan perolehan produknya. Kemudahan dimana produk dapat diperoleh meningkatkan kemungkinan pembelian dan konsumsi konsumen akan meningkat.

d) Uji Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b		Adjusted R Square	R Square	R Std. Error of the Estimate
Model	R			
1	.805 ^a	.648	.629	1.02931

a. Predictors: (Constant), X5 (Mudah Diperoleh), X3 (Kebiasaan), X4 (Harga), X2 (Manfaat), X1 (Pengetahuan)

b. Dependent Variable: Y (Konsumen Membeli dan Mengkonsumsi Sambiloto)

Sumber: Data Diolah SPSS (2023)

Berdasarkan data di Tabel 7 diperoleh nilai Adjusted R Square = 0,648 dapat dikatakan bahwa perubahan variabel terikat Konsumen membeli dan mengkonsumsi produk olahan sambiloto (Y) sebesar 64,8% disebabkan oleh variabel Pengetahuan (X_1), Manfaat (X_2), Kebiasaan (X_3),

Harga (X_4) dan Mudah Diperoleh (X_5) sedangkan selebihnya 35,2% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel tersebut

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah diuraikan maka disimpulkan bahwa hasil dari variabel Pengetahuan (X_1), Manfaat (X_2), variabel Kebiasaan (X_3), Harga (X_4), Mudah Diperoleh (X_5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konsumen membeli dan mengkonsumsi produk olahan sambiloto (Y). karena diperoleh nilai uji t dari kelima variabel $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Saran dari Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengoreksi, meneliti dan melakukan perbaikan terhadap penelitian selanjutnya dan Untuk penelitian yang selanjutnya, penulis berharap pada variable penelitian bisa ditambahkan dari yang digunakan agar dapat menjadikan keterbaharuan penelitian.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alkandahri, M. Y., Subarnas, A., & Berbudi, A. (2018). Aktivitas Immunomodulator Tanaman Sambiloto (Andrographis Paniculata Nees). *Farmaka*, 16, 16–20.
- Ariani, F. T. (2019). Pengaruh Citra Merek Dan Harga Terhadap Minat Beli Brand Innisfree. Program Studi Manajemen S1 Fakultas Ekonomi-Bisnis Universitas Widyatama.
- Biati, L. (2022). Pengaruh Kualitas Produk Halal Dan Religiusitas Terhadap Minat Beli Konsumen Produk Kosmetik Wardah Mahasiswa Iaida Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 3(2), 148–159.
- Bpom. (2020). Pedoman Penggunaan Herbal Dan Suplemen Kesehatan Dalam Menghadapi Covid-19 Di Indonesia.
- Dewanti, Rosinta, W. A. S. (2020). Persepsi Konsumen Terhadap Pembelian Produk Herbal Di Kabupaten Sukoharjo. *Agrisaintifika Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 4, 2.
- Dewanti, Rosinta, W. A. S. (2020). Persepsi Konsumen Terhadap Pembelian Produk Herbal Di Kabupaten Sukoharjo. *Agrisaintifika Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 4, 2.
- Harfiani, E., & Irmarahayu, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pelatihan Pembuatan Minuman Kesehatan Dari Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Riau Journal Of Empowerment*, 1549, 37–41
- Mufiroh, A. U. (2019). Induksi Kalus Dari Eksplan Daun Sambiloto (Andrographis Paniculata) Dengan Pemberian Kombinasi Zat Pengatur Tumbuh Napthalene Acetic Acid (Naa) Dan 6-Benzyl Amino Purine (Bap). Universitas Airlangga.
- Priyani, R. (2020). Manfaat Tanaman Sambiloto (Andrographis Paniculata Ness) Terhadap Sistem Imun Tubuh Riska. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 7, 484–490.
- Putri, Y. K., Rusdiana, T., & Farmasi. (2017). Perbandingan Berbagai Interaksi Obat Dengan Herbal: Article Review. *Jurnal Farmaka*, 14, 203–213
- Statistik, B. P., Kependudukan, B., & Nasional, K. B. (2012). Kementerian Kesehatan. 2013. *Survei demografi dan kesehatan Indonesia*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R - D* (Sugiyono (Ed.)). Alfabeta.